

SKRINING DAN DETEKSI DINI PADA LANSIA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI POSYANDU LANSIA “DAHLIA” DESA PELEM KABUPATEN KEDIRI

SCREENING AND EARLY DETECTION IN THE ELDERLY AS AN EFFORT TO PREVENT COMPLICATIONS OF NON-COMMUNICABLE DISEASES AT THE POSYANDU FOR THE ELDERLY "DAHLIA" PELEM VILLAGE, KEDIRI DISTRICT

Dwi Rahayu¹, Erni Rahmawati^{2*}, Suryono³, Didik Susetiyanto Atmojo⁴, Dyah Ika Krisnawati⁵, Muhamad Khafid⁶

1,2,3, 4 STIKes Pamenang

5,6 Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Korespondensi Penulis : ernirahmawati5473 @gmail.com

Abstrak

Kesehatan lansia merupakan topik yang harus terus diinvestigasi dan dievaluasi karena jumlah penduduk usia lanjut terus tumbuh. Populasi usia lanjut juga menghadapi beban penyakit tidak menular yang signifikan, yang memerlukan perawatan kesehatan yang menyeluruh untuk mengatasi masalah kesehatan mereka. Saat ini perhatian penyakit tidak menular semakin meningkat karena frekuensi kejadiannya pada masyarakat semakin meningkat. Dari sepuluh penyebab utama kematian, dua diantaranya adalah penyakit tidak menular. Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara. Saat ini angka Usia Harapan Hidup di Indonesia mencapai 73,6 tahun. Pembangunan kesehatan di dukung dengan adanya program-program kesehatan seperti posyandu. Saat ini posyandu menjadi program unggulan lini terdepan yang masih aktif dijalankan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu lansia salah satu program untuk meningkatkan usia harapan hidup dengan berbagai kegiatan didalamnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk screening dan deteksi dini pada lansia sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit tidak menular. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat pada lansia di Posyandu lansia “Dahlia” Desa Pelem Kabupaten Kediri. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 12 Juni 2024 di Gedung Posyandu Lansia “Dahlia” Desa Pelem. Kegiatan ini diikuti oleh 46 lansia. Hasil pemeriksaan didapatkan terdapat 11% lansia mengalami peningkatan kadar gula darah, 65% lansia mengalami peningkatan kadar kolesterol dan 39% lansia mengalami peningkatan kadar asam urat. Hasil screening dan deteksi dini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami peningkatan kadar kolesterol sehingga dibutuhkan penatalaksanaan selanjutnya terkait pengelolaan diet pada lansia dengan kolesterol tinggi.

Kata kunci : Deteksi Dini, Pemeriksaan, Lansia, Penyakit Tidak Menular

Abstract

The health of the elderly is a topic that must continue to be investigated and evaluated because the number of elderly people continues to grow. The aging population also faces a significant burden of non-communicable diseases, requiring comprehensive health care to address their health concerns. Currently, attention to non-communicable diseases is increasing because their frequency of occurrence in society is increasing. Of the ten main causes of death, two of them are non-communicable diseases. Life Expectancy is an indicator of the success of health development in a country. Currently, life expectancy in Indonesia has reached 73.6 years. Health development is supported by health programs such as posyandu. Currently, posyandu is a leading frontline program that is still actively implemented to improve the level of public health. Posyandu for the elderly is a program to increase life expectancy with various activities. The aim of this community service is screening and early detection of the elderly as an effort to prevent complications of non-communicable diseases. The method used in this community service is checking blood sugar,

cholesterol and uric acid in the elderly at the "Dahlia" elderly Posyandu, Pelem Village, Kediri Regency. The activity was carried out on Wednesday, June 12 2024 at the "Dahlia" Elderly Posyandu Building, Pelem Village. This activity was attended by 46 elderly people. The results of the examination showed that 11% of the elderly had increased blood sugar levels, 65% of the elderly had increased cholesterol levels and 39% of the elderly had increased uric acid levels. The results of screening and early detection show that the majority of elderly people have increased cholesterol levels, so further management is needed regarding diet management in elderly people with high cholesterol.

Keywords: Early Detection, Examination, Elderly, Non-Communicable Diseases

Pendahuluan

Kesehatan lansia merupakan topik yang harus terus diinvestigasi dan dievaluasi karena jumlah penduduk usia lanjut terus tumbuh. Penduduk lansia setiap tahunnya meningkat jika dibandingkan dengan total populasi, dan di Indonesia pada tahun 2020 akan memasuki era populasi lanjut usia, mengikuti tren demografi global yang menunjukkan peningkatan jumlah lansia sejak tahun 2020 (Agustina et al., 2022). Populasi usia lanjut juga menghadapi beban penyakit tidak menular yang signifikan, yang memerlukan perawatan kesehatan yang menyeluruh untuk mengatasi masalah kesehatan mereka. Lansia yang mempertahankan kesehatannya akan tetap aktif dan berkontribusi di masa tua mereka (Astari et al., 2023).

Saat ini perhatian penyakit tidak menular semakin meningkat karena frekuensi kejadiannya pada masyarakat semakin meningkat. Dari sepuluh penyebab utama kematian, dua diantaranya adalah penyakit tidak menular. Keadaan ini terjadi di dunia, baik di negara maju maupun di negara dengan ekonomi rendah dan menengah. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mempergunakan istilah penyakit kronis (Chronic Diseases) untuk penyakit- penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular disebut juga sebagai new communicable diseases karena penyakit ini dianggap dapat menular, yakni melalui gaya hidup (Hi et al., 2022).

Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara. Saat ini angka Usia Harapan Hidup di Indonesia mencapai 73,6 tahun (Muzaenah et al., 2024). Pembangunan kesehatan di dukung dengan adanya program-program kesehatan seperti posyandu. Saat ini posyandu menjadi program unggulan lini terdepan yang masih aktif dijalankan untuk meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat. Posyandu lansia salah satu program untuk meningkatkan usia harapan hidup dengan berbagai kegiatan didalamnya. Menurut (Kemenkes, 2019b) Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke dalam negara berstruktur penduduk tua, karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 7,6% dari total penduduk. Kondisi lansia secara fisiologis maupun psikologis mengalami penurunan secara degenatif. Usia lanjut saat ini rentan terkena penyakit tidak menular yang berakhir dengan kekronisan. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Kemenkes, 2019a).

Penyakit Tidak Menular (PTM) memerlukan penanganan yang tepat karena akan berdampak pada komplikasi penyakit kronis sehingga dapat meningkatkan beban perawatan keluarga yang berpengaruh terhadap perekonomian keluarga. Salah satu antisipasi untuk mencegah komplikasi penyakit kronis adalah dengan kewaspadaan dini dengan implementasi deteksi dini penyakit kronis. Deteksi dini penyakit merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit. Dengan adanya deteksi dini, pengobatan akan diberikan lebih cepat sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap penyakit agar tidak menjadi lebih berat (Listrikawati et al., 2023). Deteksi dini dapat dilakukan pada masalah kesehatan yang penting seperti penyakit tidak menular (Runtu et al., 2024).

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 yang menjadi prioritas pembangunan disetiap negara. Selain penyakit menular, Indonesia saat ini menghadapi beban PTM. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi, sosial budaya dan perubahan lingkungan. Banyaknya penderita PTM sejalan dengan meningkatnya faktor resiko yang meningkatkan tekanan darah, gula darah, indeks masa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, merokok, konsumsi alkohol dan kurangnya olahraga (Ima Rahmawati, 2024).

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan jenis PTM. Data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat menjadi 34,1% dari 25,8%, prevalensi obesitas meningkat menjadi 21,8% dari 14,8%, dan prevalensi diabetes melitus pada penduduk lebih dari 15 tahun meningkat menjadi 10,9% dari 6,9% (Balitbangkes, 2019a). Pada tahun 2021 jumlah estimasi penderita hipertensi di Jawa Timur sebesar 11.686.430 orang, sedangkan diabetes melitus sebanyak 867.257 orang (Cahyaningrum et al., 2022).

Permasalahan yang sering terjadi pada lansia antara lain Diabetes Melitus, Hipertensi, Hiperkolesterolemia dan adanya peningkatan kadar asam urat. Kondisi tersebut membuat skrining kesehatan pada lansia perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya Penyakit Tidak Menular melalui upaya

pengendalian faktor resiko dengan meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit tidak menular dengan cara pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan serta upaya deteksi dini faktor resiko dengan cara skrining kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk deteksi dini atau skrining kesehatan lansia yang mengalami pre-DM namun tidak mengetahuinya dan meningkatkan pemahaman lansia terhadap penyakit diabetes mellitus dengan cara memberikan penyuluhan tentang diabetes melitus dan pengelolaannya, sehingga target yang ingin dicapai yaitu tingkat pemahaman/pengetahuan yang baik, masyarakat mengubah perilaku kesehatan sehingga angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada penderita DM menurun.

Metode

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat pada lansia di Posyandu lansia “Dahlia” Desa Pelem Kabupaten Kediri. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 12 Juni 2024 di Gedung Posyandu Lansia “Dahlia” Desa Pelem. Alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan ini meliputi: alat pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat, hand scone, lancet, alkohol swab, bengkok, alat dokumentasi. Kegiatan ini diikuti oleh 46 lansia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan lengkap terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No	Jenis Metode	Prosedur
1	Perencanaan	a. Koordinasi b. Pembagian Tugas c. Penentuan Sasaran Screening
2	Pelaksanaan	a. Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan breafing persiapan kegiatan pengabdian masyarakat deteksi dini penyakit tidak menular b. Tim Menyiapkan tempat dan alat yang dibutuhkan c. Tim membagi petugas sesuai dengan tupoksinya d. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan kepada masyarakat meliputi pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol dan asam urat secara gratis.

3	Evaluasi (Rencana Tindak Lanjut)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis jumlah sasaran kegiatan b. Menganalisis respon peserta kegiatan pengabdian masyarakat c. Mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat
---	----------------------------------	---

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Rabu, 12 Juni 2024 di Gedung Posyandu Lansia “Dahlia” Desa Pelem Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 46 lansia yang tergabung dalam posyandu lansia “Dahlia” Dusun Tempuran Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan penyuluhan tentang diabetes melitus, penatalaksanaan diabetes melitus, penggunaan alas kaki untuk pasien diabetes melitus serta senam kami untuk meningkatkan sirkulasi perifer pada pasien diabetes melitus. Kegiatan yang dilakukan juga termasuk deteksi dini dan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Normoglikemia	41	89 %
Hiperglikemia	5	11%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer, Juni 2024

Hasil pemeriksaan kadar gula darah didapatkan 11% lansia yang mengalami peningkatan kadar gula darah.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kolesterol

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Normal	16	35 %
Tinggi	30	65%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer, Juni 2024

Hasil pemeriksaan Kolesterol didapatkan 65% lansia megalami peningkatan kadar kolesterol darah.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Asam urat

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Normal	28	61 %
Tinggi	18	39%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer, Juni 2024

Hasil pemeriksaan asam urat didapatkan 39% lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat.

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pemeriksaan Gula darah, kolesterol, asam urat



Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Peserta pengabdian masyarakat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan antusias dan mereka mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Para lansia mengatakan puas dengan kegiatan screening dan deteksi dini penyakit tidak menular karena bisa mengetahui status kesehatan para lansia mulai sejak dini, supaya bisa mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit tidak menular.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di posyandu lansia “Dahlia” Dusun Tempuran Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri telah terselenggara pada hari Rabu, 12 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 46 Lansia dan semua lansia bersedia untuk mengikuti kegiatan screening dan deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia. Kegiatan screening merupakan salah satu kegiatan penting dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu lansia ada bermacam-macam. Salah satunya yaitu skrining kesehatan. Skrining Kesehatan merupakan upaya deteksi dini untuk mengetahui potensi seseorang terserang penyakit tertentu (Priyambodo et al., 2022). Kegiatan screening kesehatan pada lansia ini mendapatkan apresiasi dari Desa Pelem dan dari Bidan Desa terkait. Para lansia yang tergabung dalam posyandu lansia “Dahlia” juga antusias mengikuti kegiatan screening kesehatan gratis yang dilakukan.

Kegiatan screening yang dilakukan meliputi pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Pemeriksaan ini menggunakan alat cek gula darah, kolesterol

dan asam urat. Pemeriksaan ini merupakan salah satu cara untuk deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia (Ernawati, 2020). Deteksi dini kejadian penyakit tidak menular (PTM) yang dilakukan sejak awal dapat mencegah timbulnya komplikasi kronik dan memberikan penanganan secara tepat dan cepat (Hendrawan, 2023).

Pengecekan gula darah sangat penting bagi setiap individu. Di Indonesia sendiri, tingkat penambahan jumlah pasien diabetes melitus terus meningkat hingga mencapai 2% pada tahun 2018. Hasil survei yang dilakukan oleh seseorang yang terlihat sehat, hasilnya menunjukkan bahwa 2/3 orang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Oleh karena itu, pemeriksaan diabetes baik secara mandiri atau melalui fasilitas-fasilitas kesehatan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, sehingga masyarakat bisa mendapatkan diagnosa dini, dan bisa melakukan penanganan sedini mungkin. Pemeriksaan menjadi penting, karena dengan demikian, penyakit diabetes melitus dapat segera mendapatkan penanganan sedini mungkin. Sehingga pasien penderita, dapat meminimalisir risiko kematian atau berbagai macam kondisi yang tidak diinginkan (Wahyuni et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa screening dan deteksi dini penyakit tidak menular memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan penyakit tidak menular ini dan merupakan upaya penting untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit tidak menular.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan screening dan deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia ini terlaksana berkat kerjasama Posyandu Lansia “Dahlia”, Desa Pelem dengan Stikes Pamenang Kediri. Terimakasih kami sampaikan atas kerjasama dari semua pihak termasuk Civitas Stikes Pamenang Kabupaten Kediri.

Daftar Pustaka

Agustina, V., Tekege, M. I., Carolin, F., Wulandari, A. D., Weya, A., &

- Lampongajo, O. G. C. (2022). Deteksi dini penyakit diabetes melitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 300–309.
- Astari, R. W., W, A. A. K., Widiatoro, R., Maryana, D., Kurniati, E., Murti, B., & Veibiani, N. Ar. (2023). Penyuluhan dan Pemeriksaan Hipertensi dan DM Pada Lansia Di Desa Papahan Kecamatan Tasik Madu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 02(04), 71–78.
- Cahyaningrum, I., Dewi, N., & Ardiyani, V. M. (2022). DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT DI DESA ORO-ORO OMBO KOTA BATU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 2(4), 15–25.
- Ernawati. (2020). Deteksi Dini Hipertensi dan Diabetes Melitus Dengan Skrining Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Pada Lansia. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(2), 131–135.
- Hendrawan, S. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat terhadap Penyakit Pre-Diabetes dan Diabetes Mellitus Tipe II dengan Edukasi dan Deteksi Dini Penyakit. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JIPIKes)*, 3(2), 36–49.
- Hi, F., Kunoli, Y., Condeng, B., & Malik, S. A. (2022). Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat : Pengukuran Kadar Gula Darah Lansia Di Posyandu Lansia Btn Citra Pesona Indah Talise Valangguni. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 04(12), 658–662.
- Ima Rahmawati. (2024). Deteksi Dini Si Manis (Silent Killer) Di Dusun Tegalsari Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Media Abdimas Indonesia*, 1(1), 13–18.
- Listrikawati, M., Vioneery, D., & Kusumawati, H. N. (2023). Kewaspadaan Dini Pada Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Penyakit Kronis di Posyandu Senja Bahagia Pajang Laweyan Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(1), 74–79.
- Muzaenah, T., Rianingrum, W., Yulistiani, M., & Sulaeman. (2024). Deteksi Dini Sebagai Upaya Preventif Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus Melalui Program Pojok Sate Guruh. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 40–44.
- Priyambodo, A. B., Andrean, A., Kamila, D. A., Erwanenda, M. R., Sari, R. T. A., & Nafiah, Z. L. (2022). Deteksi Dini Hipertensi dan Diabetes Melitus Pada Lansia di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 163–172.
- Runtu, A. R., Enggune, M., Pondang, A., & Lariwu, C. (2024). Penyuluhan Kesehatan Diabetes Mellitus dan Deteksi Kadar Gula Darah pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 1492–1499.
- Wahyuni, S. D., Amalia, N., & Murti, B. (2023). Penyuluhan Hiertensi dan Diabetes Melitus Pada Lansia Di RW 12 Jebres Surakarta. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 02(02), 70–76.